

KESEHATAN MODERN DENGAN NUANSA BUDAYA

Isnati*

ABSTRAK

Dalam skala global, selama seperempat abad ke belakang, mulai tumbuh perhatian serius dari masyarakat ilmiah terhadap penyakit-penyakit yang terkait dengan masalah lingkungan, seperti kanker yang disebabkan racun tertentu (*toxin related cancers*), kelainan reproduksi atau gangguan pernapasan dan paru-paru akibat polusi udara. Secara institusional *International Human Dimensions Programme on Global Environmental Change* (IHDP) membangun kerjasama riset dengan *Earth System Science Partnership* dalam menyongsong tantangan permasalahan kesehatan dan dampak dari perubahan sosial dan budaya. Perubahan sosial dan budaya terjadi seiring dengan tekanan besar yang dilakukan manusia terhadap sistem alam sekitar, menghadirkan berbagai macam risiko kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Tujuan penerapan pelayanan kesehatan modern dan profesional adalah dengan memperhatikan nilai-nilai budaya setempat dan mengadopsi nilai-nilai budaya tersebut dalam upaya beradaptasi dengan budaya masyarakat dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan modern.

Kata kunci : Kesehatan, Budaya

ABSTRACT

On a global scale, over a quarter century back, began to grow serious attention from the scientific community against diseases associated with environmental problems, such as cancers caused by certain toxins (*toxin related cancers*), reproductive disorders or respiratory disorders and lung cancer from air pollution. Institutionally *International Human Dimensions Programme on Global Environmental Change* (IHDP) establish a research collaboration with the *Earth System Science Partnership* in facing the challenges of health problems and the impact of social and cultural change. Social and cultural changes occurred with the enormous pressure that humans do to the system of nature around, presenting a wide range of health risks and prosperity for all mankind.

Key words : Health, Culture

Pendahuluan

Berbagai perubahan sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan politik mengharuskan jalinan hubungan di antara masyarakat manusia di seluruh dunia. Fenomena ini dirangkum dalam terminologi globalisasi, ditengah riuh rendah globalisasi inilah muncul wacana dampak perubahan sosial dan budaya.

Dampak dari perubahan sosial dan budaya sendiri diartikan sebagai perubahan dalam skala besar pada sistem bio-fisik dan ekologi yang disebabkan aktifitas manusia. Perubahan ini terkait erat dengan sistem penunjang kehidupan planet bumi (*life-support system*)¹. Ini terjadi melalui proses historis panjang dan merupakan agregasi pengaruh kehidupan manusia terhadap lingkungan, yang tergambar misalnya pada angka populasi yang terus meningkat, aktifitas ekonomi dan pilihan-pilihan teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Saat ini pengaruh dan beban terhadap

lingkungan hidup sedemikian besar, sehingga mulai terasa gangguan-gangguan terhadap sistem bumi kita.

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi seiring dengan tekanan besar yang dilakukan manusia terhadap sistem alam sekitar, menghadirkan berbagai macam risiko kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Sebagai contoh, kita terus mempertinggi konsentrasi gas-gas tertentu yang menyebabkan meningkatkan efek alami rumah kaca (*greenhouse*) yang mencegah bumi dari pendinginan alami (*freezing*). Selama abad 20 ini, suhu rata-rata permukaan bumi meningkat sekitar 0,60C dan sekitar dua-per-tiga pemanasan ini terjadi sejak tahun 1975.²

Dampak perubahan sosial budaya penting lainnya adalah menipisnya lapisan ozon, hilangnya keanekaragaman hayati (*bio-diversity*), degradasi kualitas lahan, penangkapan ikan melampaui batas (*over-fishing*), terputusnya siklus unsur-unsur

*Staf pengajar FKM Unand Jln. Perintis Kemerdekaan Padang (email: yetisnati@gmail.com)

penting (misalnya nitrogen, sulfur, fosfor), berkurangnya suplai air bersih, urbanisasi dan penyebaran global berbagai polutan organik. Dari kacamata kesehatan, hal-hal di atas mengindikasikan bahwa kesehatan umat manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di luar batas kemampuan daya dukung ruang lingkungan dimana mereka hidup.²

Dalam skala global, selama seperempat abad ke belakang, mulai tumbuh perhatian serius dari masyarakat ilmiah terhadap penyakit-penyakit yang terkait dengan masalah lingkungan, seperti kanker yang disebabkan racun tertentu (*toxin related cancers*), kelainan reproduksi atau gangguan pernapasan dan paru-paru akibat polusi udara. Secara institusional *International Human Dimensions Programme on Global Environmental Change* (IHDP) membangun kerjasama riset dengan *Earth System Science Partnership* dalam menyongsong tantangan permasalahan kesehatan dan dampak dari perubahan sosial dan budaya.²

Pengaruh perubahan iklim global terhadap kesehatan umat manusia bukan pekerjaan mudah. Dibutuhkan kerja keras dan pendekatan interdisiplin diantaranya dari studi evolusi, bio-geografi, ekologi dan ilmu sosial. Di sisi lain kemajuan teknik penginderaan jauh (*remote sensing*) dan aplikasi-aplikasi sistem informasi geografis akan memberikan sumbangan berarti dalam melakukan monitoring lingkungan secara multi-temporal dan multi-spatial resolution. Dua faktor ini sangat relevan dengan tantangan studi dampak perubahan sosial dan budaya terhadap kesehatan lingkungan yang memerlukan analisa historis keterkaitan dampak perubahan sosial dan budaya dan kesehatan serta analisa pengaruh perubahan sosial dan budaya di tingkat lokal, regional hingga global.²

Tujuan penerapan pelayanan kesehatan modern dan profesional adalah dengan memperhatikan nilai-nilai budaya setempat dan mengadopsi nilai-nilai budaya tersebut dalam upaya beradaptasi dengan budaya masyarakat dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan modern.³

Pembahasan Budaya

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.⁴

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah

kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.⁴

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, yang terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaan sendiri. Citra "pekerja keras" di Sumatera Barat, "Kepatuhan" di Jawa dan sebagainya. Hal ini membekali anggota masyarakatnya untuk memperoleh martabat yang bertalian dengan hidup mereka.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik.⁵

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.⁵

Menurut Edward Burnett Taylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.⁵

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah

benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Sehat

Sehat adalah dinamis, statusnya berubah-ubah yang mempengaruhi seseorang dalam tingkat fungsi fisiologis, psikologis dan dimensi kultur sosial. Pandangan tentang kesehatan biasanya berisi salah satu atau lebih dari perspektif biologis dan klinis, psikologis, sosiologis dan adaptif.

Pasien dan penyedia pelayanan kesehatan dapat saja mempunyai respektif yang berbeda tentang sehat sehingga dapat saja terjadi kegiatan yang berbeda untuk mencapai tujuan yang berbeda yang disertai konflik atau tidak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, usia, pendidikan, pengalaman serta budaya pada orang tersebut sehingga menimbulkan cara yang berbeda, dalam penatalaksanaan kesehatan tiap orang tersebut juga berbeda.

Ethnomedicine

Ethnomedicine mempunyai kaitan dengan sistem berbudaya dari menyembuhkan dan parameter teori dari penyakit. Variasi dari konstruksi penuh arti ke seberang kultur dapat dilihat untuk menghadapi tantangan *reductionist* epidemiologi dari biomedicine (Kleinman, 1980).⁶

Ethnomedicine merupakan cabang dari ethnobotani atau antropologi kesehatan yang mempelajari pengobatan tradisional, tidak hanya yang berhubungan dengan sumber-sumber tertulis (contohnya pengobatan tradisional Cina, Ayurveda) tetapi terutama pengetahuan dan praktek yang secara oral diturunkan selama beberapa abad.⁵ Dalam ilmu pengetahuan, *ethnomedicine* pada umumnya ditandai dengan pendekatan antropologi yang kuat atau pendekatan biomedikal yang kuat, terutama dalam program penemuan obat.

Kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit tidak berasal dari kerangka kedokteran modern, merupakan urutan langsung dari kerangka konseptual ahli-ahli antropologi mengenai sistem medis non-Barat *Rivers, (Medicine, Magic, and Religion)*. Sistem pengobatan asli adalah pranata-pranata sosial yang harus dipelajari dengan cara

yang sama seperti mempelajari pranata-pranata sosial umumnya, dan bahwa praktek-praktek pengobatan asli adalah rasional bila dilihat dari sudut kepercayaan yang berlaku mengenai sebab-akibat.⁶

Setelah antropologi kesehatan berkembang, terutama dalam bidang-bidang yang luas, konsep kesehatan internasional dan psikiatri lintas budaya (psikiatri transkultural), kepentingan pengetahuan praktis maupun teoritis mengenai sistem pengobatan non-Barat semakin tampak.

Kultur dan kesehatan

Menurut Lieban : Antropologi Kesehatan adalah studi tentang fenomena medis⁷

Menurut Fabrega Antropologi Kesehatan adalah studi yang menjelaskan:

1. Berbagai faktor, mekanisme dan proses yang memainkan peranan didalam atau mempengaruhi cara-cara dimana individu-individu dan kelompok-kelompok terkena oleh atau berespons terhadap sakit dan penyakit.
2. Mempelajari masalah-masalah sakit dan penyakit dengan penekanan terhadap pola-pola tingkahlaku.⁷

Dari definisi-definisi yang dibuat oleh ahli-ahli antropologi mengenai Antropologi Kesehatan seperti tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Antropologi Kesehatan mencakup:

1. Mendefinisi secara komprehensif dan interpretasi berbagai macam masalah tentang hubungan timbal-balik biobudaya, antara tingkah laku manusia dimasa lalu dan masa kini dengan derajat kesehatan dan penyakit, tanpa mengutamakan perhatian pada penggunaan praktis dari pengetahuan tersebut; contohnya penyebab penyakit lepra atau kusta karena adanya perbuatan dosa sehingga yang maha kuasa mengutuknya dengan penyakit ini
2. Partisipasi profesional mereka dalam program-program yang bertujuan memperbaiki derajat kesehatan melalui pemahaman yang lebih besar tentang hubungan antara gejala bio-sosial-budaya dengan kesehatan, serta melalui perubahan tingkah laku sehat kearah yang diyakini akan meningkatkan kesehatan yang lebih baik.

Contoh, tubuh akan mengalami gangguan secara sistematis akibat perubahan fungsi tubuh yang disebabkan oleh berbagai hal seperti kuman penyakit, radiasi dan lain sebagainya. Keadaan ini ini dibuktikan dengan sains atau keilmuan.

Antropologi Medis

Mcelroy ahli ilmu antropologi medis (1996) telah mengenali tiga perspektif di dalam ilmu antropologi medis:

1. *Ethnomedicine* mempunyai kaitan dengan sistem berbudaya dari menyembuhkan dan parameter teori dari penyakit. Variasi dari konstruksi penuh arti ke seberang kultur dapat dilihat untuk menghadapi tantangan *reductionist* epidemiologi dari *biomedicine*.⁶
2. Perspektif ekologi medis adalah terkait dengan tegas dengan interaksi dari kondisi-kondisi biologi dan konteks budaya. Dengan mempertimbangkan hubungan timbal balik dari sistem ekologis, evolusi manusia, kesehatan dan penyakit, di mana kesehatan mungkin dilihat sebagai ukuran dari adaptasi lingkungan, medis, ilmu gizi hubungannya dengan antropologi dan aturan budaya.
3. Ilmu antropologi medis yang diterapkan mencari secara langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat dengan kepercayaan budaya mereka. Ilmu antropologi medis adalah suatu biocultural disiplin, dengan penekanan yang lebih besar pada pemahaman pada proses dibanding pada obyektif berusaha untuk mengukur. Dengan penggunaan nya dari metoda yang kualitatif, ilmu antropologi medis mencari untuk menyediakan suatu 'perspektif orang dalam' (Skultans & Pengemudi Perahu Kecil, 2000), untuk memahami hubungan antara kesehatan dan penyakit melalui/sampai lensa yang budaya dan juga melihat di luar sifat yang etnosentris dari *biomedicine* yang barat modern.

Penatalaksanaan Kesehatan

Hubungan antara kebudayaan dan kesehatan adalah sangat kompleks hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain;

1. Penyebab masalah Kesehatan Menurut pandangan kesehatan modern sakit adalah suatu kelainan fisiologis atau gangguan fungsi tubuh atau organ tubuh yang disebabkan oleh beberapa hal seperti bakteri, virus, jamur dan sebagainya atau pertumbuhan sel tubuh yang tidak normal yang disebut dengan *pathologis*.

Sedangkan menurut cara pandang budaya bahwa kejadian suatu penyakit berkaitan dengan perubahan hubungan dengan masyarakat, dengan alam dan dengan lingkungan sehingga

menimbulkan dampak terhadap tubuh manusia. Masyarakat dapat berpandangan bahwa kesehatan secara kultur atau budaya dapat disetarakan dengan kesehatan modern jika terdapat hubungan atau terdapat kesamaan contohnya: Seorang yang terkena diare dan muntah dikatakan bahwa orang tersebut dibikini atau didukuni seseorang dan melalui makanan.

Jika dilihat dari kedua sudut pandang ini terdapat kesamaan penyebab masalah tersebut adalah karena makanan yang mengandung sesuatu sehingga menimbulkan suatu kelainan dalam tubuh manusia.

Hal ini jika kita analisa lebih dalam dapat dimanfaatkan oleh pelayanan kesehatan modern dengan memadukan cara pandang kultur dengan kesehatan modern sehingga dapat diterima dalam masyarakat bahwa penyakit tersebut memang diakibatkan oleh termakan sesuatu (kuman penyakit) sehingga menimbulkan reaksi tubuh yaitu muntah dan diare sehingga pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih ilmiah dan profesional dan kemudian secara perlahan dapat diberikan pengertian kepada masyarakat bahwa yang termakan atau yang masuk kedalam tubuh manusia tersebut adalah kuman penyakit yang dapat menyerang siapa saja jika makanannya terkontaminasi kuman penyakit penyebab diare.

2. Pengalaman yang berkaitan dengan masalah tersebut

Masalah kesehatan merupakan masalah yang selalu berhadapan dalam kehidupan masyarakat, setiap saat manusia selalu bertemu dengan masalah kesehatan baik ringan maupun berat. Pengalaman masalah kesehatan yang ditemui oleh masyarakat sangat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap masalah tersebut. Contoh; seseorang menderita suatu penyakit dan dalam memecahkan masalah tersebut kebetulan menemui seseorang yang dapat membebaskannya dari masalah tersebut sehingga menimbulkan kepercayaan terhadap hal tersebut.

Contoh; seorang menderita sakit kepala berat ketika melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu lama, sebelum orang tersebut sakit kepala terdengar bunyi denging pada telinga orang tersebut.

Kemudian orang tersebut mendapat masukan untuk berobat kepada orang pintar dan orang pintar tersebut berkata bahwa ada sesuatu yang dikirim seseorang kepadanya apalagi ada suara denging ditelinga tersebut menandakan bahwa orang tersebut telah diperbincangkan oleh orang lain. Kemudian orang tersebut melakukan pijatan pada area tengkuk, pelipis dan kening serta pada area

pergelangan tangan dan mengatakan bahwa angin sudah keluar dan mudah – mudahan segera sembuh dengan sedikit istirahat. Setelah orang tersebut istirahat sebentar, orang tersebut kembali sehat dan menumbuhkan kepercayaan bahwa masalah yang dihadapinya adalah sesuai dengan yang dikatakan oleh orang pintar tersebut dan mungkin jika orang tersebut mendapat masalah yang sama dia akan kembali mencari orang pintar tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang kesehatan masalah ini dapat saja terjadi pada seseorang yang melakukan kegiatan yang cukup lama apalagi monoton dapat menyebabkan ketegangan pada sistem syaraf dan peredaran darah. Gangguan peredaran darah keotak akan menyebabkan sakit kepala dan jika peredaran darah ketelinga akan menimbulkan gejala seperti berdenging. Masalah ini dapat diatasi dengan melakukan masage pada aliran darah tertentu dimana aliran darah dan sistem syaraf manusia yang terbanyak adalah pada area tengkuk, pelipis dan sebagainya. Dengan keadaan aliran darah yang maksimal dan istirahat akan memulihkan kerja otak dan sistem syaraf sehingga menghilangkan gejala sakit kepala.

3. Ungkapan yang berkaitan dengan masalah tersebut

Cara pandang masyarakat dan ungkapan masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap penyakit tersebut;

Contoh: Seorang yang menderita penyakit lepra atau kusta dipandang oleh masyarakat sebagai suatu penyakit kutukan sehingga orang tersebut harus diasingkan agar kutukan tersebut tak mengalir kepada masyarakat lainnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap cara pandang individu atau pada pasien tersebut sehingga pasien tersebut mengikuti cara pandang masyarakat tanpa berusaha mencari penyelesaian masalah kesehatan yang dihadapinya atau tanpa mencari pengobatan terhadap penyakit yang dihadapinya. Pasien tersebut akan rela untuk diasingkan dan menerima bahwa dirinya telah menerima kutukan dan diharuskan menebus dosa yang telah diperbuatnya dengan hidup dalam pengasingan.

4. Perawatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut

Sistem pengelolaan kesehatan modern dipadukan dengan budaya masyarakat setempat untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan modern tetapi tanpa mengenyampingkan etika pelayanan kesehatan atau profesional pelayanan kesehatan seperti suatu pelayanan kesehatan modern yang

dilakukan oleh seorang dokter dengan mengadopsi nilai – nilai budaya yang berlaku di daerah yang bersangkutan. Contoh, dokter membuka praktik pengobatan dengan memberikan obat awal pada tempat praktik dan pasien disuruh minum obat pada saat pelayanan kesehatan dan kemudian diteruskan di rumah dengan menuliskan atau memberitahu konsumsi obat pada waktu tertentu misalnya pasien berobat jam 4 sore kemudian pasien mendapatkan terapi 3 kali perhari. Ada saat berobat pasien langsung makan obat yaitu pada jam 4 kemudian dianjurkan pasien akan obat kedua jam 12 dan yang ketiga jam 8 pagi (setiap 8 jam) profesional yang terkandung ada keadaan ini adalah bahwa pasien tidak lagi minum obat hanya dengan berpatokan 3 kali saja tanpa memperhatikan rentang waktu bahwa 3 kali itu merupakan makan obat setiap 8 jam sesuai dengan perkiraan kadar obat dalam darah dan reaksi obat terhadap tubuh, sedangkan dari pengamatan sehari – hari kebiasaan pasien makan obat adalah pada waktu siang hari seperti makan obat pertama jam 8 pagi, kedua jam 12 siang pada saat makan siang dan makan obat kedua jam 8 sore pada saat makan malam sehingga reaksi obat tidak dapat maksimal karena kandungan obat dalam tubuh manusia tidak stabil yaitu pada periode siang dengan jumlah yang maksimal sedangkan pada malam hari turun pada tingkat yang sangat minimal karena pasien tidak makan obat selama 12 jam. Sehingga hal ini sebetulnya sangat merugikan pada kesehatan pasien itu sendiri seperti pasien menjadi resisten atau tahan terhadap jenis obat tersebut, pasien tidak sembuh sesuai dengan waktunya.

Nilai budaya yang terkandung adalah pasien merasakan bahwa dengan minum obat dekat dengan dokter dan langsung mempunyai daya motivasi tersendiri bagi pasien dalam menjalani pengobatan dan menganggap minum obat dekat dokter tersebut termasuk dalam suatu rangkaian ritual pengobatan tersebut sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan percaya terhadap dokter tersebut. Karena berkemungkinan pasien pernah berkunjung atau mempunyai pengalaman pengobatan alternatif dengan menggunakan dukun dan ritualnya mirip dengan yang dilakukan oleh dokter tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Pelayanan kesehatan profesional dapat dilaksanakan secara murni pada tempat yang profesional dan modern. Pelayanan kesehatan profesional dapat dilaksanakan pada daerah atau kultur tertentu dengan mengadopsi budaya setempat dan memodifikasi dengan tata cara pelayanan

kesehatan modern dan profesional. Perkembangan pelayanan kesehatan semakin hari berkembang kearah yang alami (*back to nature*) dengan memanfaatkan alam dengan berpedoman kepada adat dan kebiasaan nenek moyang dahulu dalam menangani masalah kesehatan seperti menggunakan

metode pengobatan herbalis. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memperhatikan pola-pola budaya setempat sebelum memberikan pelayanan kesehatan profesional. Pengetahuan mengenai budaya lokal dapat membantu dalam memecahkan masalah kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Biotech Week Turn on hit highlighting for speaking browsers Hide highlighting. Oct 20, 2010: 1852.
2. Barbara C Long. Essential of medical surgical nursing process approach, The Mosby Company St Louis: USA; 2006
3. David v. McQueen. Illness and Sick-Role Behavior; 2000
4. M. Panghal et al. Ethnobiology and Ethnomedicine; Research on ethnobiology and ethnomedicine discussed; 1996
5. Psychological Medicine. Disease, illness, sickness; impairment, disability and handicap, Printed in Great Britain. 1990;
6. Kleinman, A. Patient and healers in the context of culture: An exploration of the borderland between anthropology, medicine, and psychiatry. Berkeley: University of California; 2000
7. Fabrega, H.. Evolution of sickness and healing. Los Angeles: University of California Press; 2002
8. McElroy, A.P. Townsend, eds. Medical anthropology in ecological perspective. Boulder, Colo: Westview Press Wikipedia.org; 2006